

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DI SD**

Devi Mutiarani¹, Karlimah², Ika Fitri Apriani³

¹PGSD Universitas Pendidikan Indonesia

¹devimutiarani88@upi.edu, ²arli.karlimah@gmail.com, ³apriani@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to determine the effect and learning outcomes of classes that use the talking stick cooperative learning model (experiment) and classes that use conventional learning models (control) in class IV students at SDN Mekarwangi. This type of research is Quasi Experimental Design. The population in this study were all students at SDN Mekarwangi. The samples in this study were class IV-A and IV-B at SDN Mekarwangi. Collecting data in this study is a test. The instrument used was a multiple choice test sheet (objective). The collected data were analyzed using descriptive statistics and t-test. the results of the study obtained significant data, there was an increase between the pre-test data and the post-test data of students both in the experimental class and in the control class. After the n-gain test was carried out in the experimental class, 56.8% was included in the sufficient category, while in the control class, 15.6% was included in the ineffective category. This means that the cooperative learning model of the talking stick type has an effect on increasing student learning outcomes in mathematics subject data processing material.

Keywords: *learning outcomes, mathematics, talking stick*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick (eksperimen) dan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kontrol) pada peserta didik kelas IV di SDN Mekarwangi. Jenis penelitian ini adalah Quasi Experimental Design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik SDN Mekarwangi. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IV-A dan IV-B di SDN Mekarwangi. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes. Instrumen yang digunakan yaitu lembar test berbentuk pilihan ganda (objektif). Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji-t. hasil penelitian diperoleh data yang signifikan, terdapat peningkatan antara data pre-test dengan data post-test peserta didik baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Setelah dilakukan uji n-gain pada kelas eksperimen diperoleh 56.8 % termasuk kedalam kategori cukup sedangkan pada kelas kontrol diperoleh 15,6% yang termasuk kedalam kategori

tidak efektif. Hal ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe talking stick berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi pengolahan data.

Kata Kunci: hasil belajar, matematika, *talking stick*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memperbolehkan peserta didik melakukan aktifitas belajar matematika, sehingga pemahaman dan konsep ataupun prinsip matematika dapat dipelajari dengan baik oleh peserta didik (Kusnadi, D., dkk. 2014). Selain itu, pembelajaran matematika bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan menunjukkan sikap positif bermatematika (logis, cermat dan teliti, jujur, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah sebagai wujud dalam implementasi kebiasaan inkuiri dan eksplorasi matematika), sehingga peserta didik tertarik memahami bilangan asli, mengelompokkan benda tampilan bentuknya, dan memahami efek dari kumpulan objek.

Lingkup materi pembelajaran matematika di SD menurut Nasaruddin, N. (2013) yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, dan

pengolahan data. Salah satu materi yang diajarkan di kelas IV SD pada mata pelajaran matematika yaitu materi pengolahan data. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan materi pengolahan data tersampaikan dengan baik maka guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Apabila materi pengolahan data tersampaikan dengan baik maka peserta didik dapat mengetahui cara mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data ke dalam bentuk diagram batang.

Peserta didik dapat memahami materi pengolahan data dengan baik apabila proses pembelajaran yang diciptakan guru tidak membosankan. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan guru perlu model dan metode pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pengolahan data yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Berdasarkan studi pendahuluan dalam pembelajaran matematika materi pengantar statistika yaitu tentang pengolahan data selama ini peserta didik kurang dalam menganalisis cara menafsirkan data yang disajikan dalam bentuk diagram batang, menganalisis cara untuk membaca data dalam bentuk diagram batang, menganalisis cara menyajikan data dengan menggunakan diagram batang, menggunakan konsep diagram batang untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan data dan pengukuran. Peserta didik juga merasa kurang menarik selama proses pembelajaran karena guru dan peserta didik perlu penyesuaian setelah adanya Covid-19 sehingga dalam proses pembelajaran guru hanya melakukan metode ceramah. Pada saat pembelajaran guru lebih banyak melakukan presentasi dibandingkan dengan keaktifan peserta didik, sehingga peserta didik belum bisa bekerja sama seperti menyampaikan pendapat dan menyelesaikan masalah yang telah guru berikan pada pembelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Permasalahan pembelajaran pada materi pengolahan data ini dapat dilihat juga dari rendahnya hasil belajar. Walaupun guru telah menyampaikan materi sebaik mungkin, tetap saja masih ada peserta didik yang kurang paham. Kondisi seperti ini tentu saja sangat berpengaruh ke dalam hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, guru harus menggunakan model pembelajaran agar peserta didik merasakan suasana yang menyenangkan dan dapat mengubah paradigma berpikir peserta didik bahwa pembelajaran matematika itu menyenangkan.

Model pembelajaran menurut Joyce dalam Rehalat, A. (2014) suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Joyce juga mengatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah pada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan

baik. Sedangkan menurut Wicaksono, M. D. (2020) model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kelompok, dalam setiap kelompok terdapat peserta didik yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (rendah, sedang, tinggi) dan apabila memungkinkan peserta didik berasal dari ras, suku, dan budaya yang berbeda serta jender yang berbeda. Model pembelajaran dapat di jadikan pilihan, maka guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai serta efisien dengan materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan melalui studi pendahuluan, guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada saat pembelajaran materi pengolahan data. Model pembelajaran tipe *talking stick* ini merupakan salah satu model pembelajaran dari sekian banyaknya model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran tipe ini dilakukan dengan bantuan tongkat dalam pelaksanaannya, dimana peserta didik yang membawa tongkatlah yang mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan yang telah di persiapkan oleh guru (Aslami, A. D., KHB, M. A., & Endah H, D., 2019). Menurut Ayuni,

I. A. S., dkk (2017) model pembelajaran tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berani dalam berbicara dan mampu mengemukakan pendapatnya.

Menurut Suprijono, A., dalam Ramadhani, C. dkk., (2014) model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari model pembelajaran tipe *talking stick* yaitu dapat menguji kesiapan peserta didik, melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, melatih konsentrasi peserta didik, menuntut peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya, dan dapat mengukur kemampuan peserta didik secara langsung. Sedangkan kelemahannya yaitu membuat suasana kelas menjadi tegang dan kurang menciptakan daya nalar peserta didik sebab hanya mempelajari materi yang ada di buku.

Dalam proses pembelajaran hasil belajar merupakan tolak ukur suatu keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar merupakan kemampuan/prestasi yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran (Mappeasse, M. Y. 2009).

Melihat pentingnya hasil belajar dalam suatu pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar, maka perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika di SD”. Pada penelitian ini terdapat kelas control dan kelas eksperimen (kelas yang mendapatkan perlakuan khusus yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Mekarwangi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan jenis penelitian yaitu *quasi experimental design*. Pada penelitian ini yang membedakan adalah perlakuan, eksperimen mendapat perlakuan khusus dan kelompok kontrol diberi perlakuan konvensional. Desain penelitian pre-test-post-test control group design. Populasi adalah seluruh peserta didik yang ada di SDN Mekarwangi. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IV-A (kelas eksperimen) dan kelas IV-B (kelas kontrol).

Pengumpulan penelitian ini menggunakan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Tes ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Sebelum digunakan instrument test hasil belajar matematika materi pengolahan data ini melalui tahap pengujian instrument. Uji coba instrument penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran apakah instrument hasil belajar tersebut layak digunakan atau tidak. Instrument dilakukan uji coba dengan jumlah responden yaitu 36 orang. Kemudian dilakukan uji validitas tes, uji reliabilitas, uji daya pembeda, dan uji tingkat kesukaran. Dari uji instrument yang dilakukan didapatkan 10 butir soal yang dapat digunakan untuk pre-test dan post-test dari total 15 soal yang di uji cobakan.

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika materi pengolahan data antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

talking stick dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional, maka dilakukan uji hipotesis dengan uji-t. sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif data hasil belajar matematika materi pengolahan data kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan diperoleh rata-rata sebesar 55, sedangkan hasil belajar matematika materi pengolahan data kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 58. Selanjutnya dilakukan uji normalitas, dan diperoleh data kelas eksperimen yaitu $\text{Sig } 0.122 > 0.05$ yang berarti data berdistribusi normal, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh data $\text{Sig } 0.139 > 0.05$ yang berarti data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas pada data pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig } 0,638 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0

diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya uji beda dengan rata-rata menggunakan independent samples t test diperoleh nilai Sig (2-sided) yang bernilai 0,598. Berdasarkan nilai tersebut maka H_0 diterima karena $\text{Sig } 0,598 > 0,05$ artinya terdapat perbedaan rata-rata pre-test hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kontrol.

Pada pertemuan pertama ini peserta didik berperan aktif. Hal ini terjadi karena dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* setiap peserta didik di dorong untuk bisa mengungkapkan pendapatnya dengan menggunakan media tongkat. Dalam hal ini setiap peserta didik mendapatkan hak untuk memegang tongkat dan mengungkapkan pendapatnya pada saat menjawab soal, sehingga pada saat proses pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif. Lisdayanti, N. P., Ardana, I. K., & Abadi, I. B. G. S. (2014) juga menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan pembelajaran yang inovatif dan kooperatif yang dimana menggunakan sebuah tongkat

sebagai alat bantu pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung yang dimana peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapatnya sendiri.

Pada pertemuan ini peserta didik termotivasi untuk terus bisa menjawab setiap pertanyaan. Hal ini karena apabila peserta didik dapat menjawab pertanyaan, peserta didik mendapatkan penghargaan berupa snack, pujian, dan tepuk tangan dari teman-temannya apabila peserta didik tersebut dapat menjawab pertanyaan. Dengan adanya penghargaan dapat membuat peserta didik merasa lebih di hargai, menimbulkan rasa bangga pada diri peserta didik, sehingga peserta didik terpacu untuk belajar lebih giat agar dapat menjawab setiap pertanyaan. Menurut Harahap, N. (2013) hasil belajar akan meningkat jika motivasi belajar bertambah, maka meningkatkan motivasi belajar peserta didik memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan tertantang dalam belajar. Hal ini menyebabkan hasil

belajar peserta didik meningkat. Pembelajaran yang menyenangkan dan pemberian motivasi juga sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Setelah diberikan perlakuan diperoleh nilai rata rata kelas eksperimen yaitu 74 dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 68. Setelah melakukan uji normalitas data pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka selanjutnya dilakukan uji normalitas data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. hasil perhitungan uji normalitas pos-test kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditunjukkan pada kolom Shapiro Wilk diperoleh nilai signifikan pada kelas eksperimen adalah $\text{Sig } 0,123 > 0,05$ dan kelas control adalah $\text{Sig } 0,121 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil post-test kelas eksperimen dan kelas control berdistribusi normal. hasil uji homogenitas kelas signifikan sebesar 0,786. Sehingga hasil tersebut menunjukkan nilai $\text{Sig } 0,786 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas pada post-test bersifat homogen eksperimen dan kontrol diperoleh nilai. Selanjutnya dilakukan uji beda dengan menggunakan

independent samples t test diperoleh nilai Sig (two-Sided) bernilai 0,001. Sehingga berdasarkan nilai tersebut maka H_0 ditolak karna nilai Sig (two-sided) kurang dari 0,05. Maka dapat diketahui bawah terdapat perbedaan rata-rata pre-test hasil belajar peserta didik diantara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* maka dilakukan uji n-gain. Diperoleh hasil hasil perhitungan uji N-Gain score tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen (kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*) adalah 56.7989 atau 56.8 % termasuk kedalam kategori cukup efektif dengan nilai minimum 25% dan nilai maximum 83.3%. Sedangkan hasil perhitungan uji N-Gain score pada kelas kontrol (kelas yang menggunakan model konvensional) menunjukkan rata-rata 15.6071 atau 15.6 % termasuk kedalam kategori tidak efektif dengan nilai minimum -150% dan nilai maximum yaitu 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* cukup efektif untuk meningkatkan hasil

belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi pengolahan data. Sementara penggunaan model pembelajaran konvensional tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Kesimpulan

Hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan pada materi pengolahan data menunjukkan bahwa hasil belajar kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan hasil awal kelas eksperimen. Dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 55 dan kelas kontrol 58. Pada saat melakukan treatment peserta didik di kelas eksperimen merasa lebih antusias pada saat pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, dan lebih giat belajar agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah guru persiapkan. Sehingga pada saat dilakukan post-test terdapat peningkatan rata-rata yaitu didapati nilai rata-rata pada kelas eksperimen 74 dan kelas kontrol 68. Nilai rata-rata post-test tergolong meningkat apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan nilai gain dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan pada kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* (kelas eksperimen). Hal ini ditunjukkan dengan uji Gain yang mendapati nilai rata-rata N-Gain 56,8% yang berarti berkategori cukup efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* cukup efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV-A di SD Mekarwangi Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

Rekomendasi yang dapat disampaikan peneliti yaitu, diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat diterapkan di SD Mekarwangi Kec. Kawalu. Karena tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik saja tetapi dapat pula meningkatkan minat belajar peserta didik dalam setiap materi pada pembelajaran matematika dan diharapkan dengan adanya penelitian ini guru bisa lebih mampu memahami cara penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslami, A. D., KHB, M. A., & Endah H, D. (2019). Keefektifan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Indonesian Journal Of Educational Research And Review*, 2(3), 363.
- Ayuni, I. A. S., dkk (2017). Pengaruh model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Question Box terhadap hasil belajar IPA kelas V. *Journal of Education Technology*, 1(3), 183-190.
- Harahap, N. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Kognitif, Motivasi, dan Aktivitas Belajar Siswa pada Konsep Ekosistem di MTSN Model Banda Aceh. *Visipena*, 4(2), 57-76.
- Kusnadi, D., Tahmir, S., & Minggu, I. (2014). Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di sma negeri 1 makassar. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 2(1), 123-135.
- Lisdayanti, N. P., Ardana, I. K., & Abadi, I. B. G. S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus 4 Baturiti Di Kabupaten Tabanan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Mappeasse, M. Y. (2009). Pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar programmable logic controller (PLC) siswa kelas III jurusan listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal Medtek*, 1(2), 1-6.

- Nasaruddin, N. (2013). Karakteristik dan ruang lingkup pembelajaran matematika di sekolah. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 63-76.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Ramadhani, C., Darminto, B. P., & Yuzianah, D. (2014). Peningkatan Motivasi Siswa Dan Hasil Belajar Matematika Kelas Iv B Sd Negeri Clapar Melalui Metode Talking Stick.
- Rehalat, A. (2014). Model pembelajaran pemrosesan informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 1-10.
- Wicaksono, M. D. (2020). Pemanfaatan Google Classroom dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii. *Inspirasi (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial)*, 17(1).